



Pengaruh *Reinforcement* Oleh Guru PAK Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara

Anastasia S.B.K Saragi Napitu¹, Ronny Simatupang², Baginda Sitompul³, Dorlan Naibaho⁴, Raikhapoor⁵

¹Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

^{2,3,4,5}Dosen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: thasyanapitu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan reinforcement oleh guru PAK terhadap minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2026/2027. Hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara reinforcement oleh guru PAK terhadap minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2026/2027. Metode penelitian kuantitatif deskriptif dan inferensial. Populasi seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2026/2027 yang beragama Kristen Protestan sebanyak 118 orang. Sampel dengan teknik acak (random sampling) 26% dari jumlah populasi yaitu 31 orang. Instrumen penelitian berupa angket tertutup. Hasil analisis data diperoleh: a) Nilai $r_{hitung}=0,612 > r_{tabel}=0,355$ dan $t_{hitung}=4,167 > t_{tabel}=1,69913$ menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara reinforcement oleh guru PAK dengan minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2026/2027. b) Persamaan regresi. c) Uji determinasi diketahui besarnya pengaruh 37,45%. d) Uji hipotesis diperoleh $F_{hitung}=17,346 > F_{tabel}=3,32$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara reinforcement oleh guru PAK terhadap minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2026/2027.

Kata Kunci: *Reinforcement*, Guru, Pendidikan Agama Kristen, Minat Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen di sekolah telah menjadi salah satu mata pelajaran wajib dasar sebagai suatu bagian integral dari pendidikan nasional. Melalui Pendidikan Agama Kristen, guru merupakan salah satu tokoh yang paling utama dalam membentuk, mengarahkan, bahkan mengasuh peserta didiknya supaya tidak terpengaruh kepada penyimpangan-penyimpangan yang akhirnya akan merugikan mereka. Guru terpenggil sebagai pengajar dan pendidik, sebagai pengajar ia harus mampu terampil dalam menjelaskan, menerangkan, dan membangkitkan rasa ingin tahu. Sebagai pengajar

tugasnya termasuk membimbing, menuntun, mengasuh anak didik dalam moral dan etika dan pada akhirnya memberikan perhatian bagi pembentukan dan pengembangan kepribadian peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien adalah memberikan reinforcement. Menurut Furqon minat belajar adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas minat oleh yang memberi reinforcement untuk bersemangat, terarah, dan kegigihan perilakunya. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan tidak dapat disamakan antara satu dengan yang lain, adapun beberapa ciri minat yang ada pada diri setiap orang yaitu: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi masalah (tidak mudah putus asa), senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal yang diberikan oleh guru. Selama proses pembelajaran, guru hendaknya selalu berusaha menyajikan pelajaran yang menarik sehingga membuat siswa ingin belajar dan menjadi lebih antusias dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Namun dalam kenyataannya menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti sering kali masih rendah. Banyak siswa yang memandang bahwa mata pelajaran ini sebagai pembelajaran yang masih kurang menarik dan tidak relevan dengan kebutuhan praktis mereka. Perlu diketahui bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan sebuah keberhasilan dalam proses pembelajaran. Ketika siswa memiliki minat yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran, maka mereka akan lebih antusias, aktif, dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar berasal dari dalam diri (intern) dan diluar (ekstern) yaitu: pertama, faktor-faktor intern terdiri dari: Faktor jasmaniah seperti, faktor kesehatan: proses belajar siswa akan terganggu jika kesehatan siswa terganggu. Faktor psikologis seperti, Perhatian: untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi bahan perhatian siswa maka, timbullah kebosanan sehingga siswa tidak lagi suka belajar. Faktor kelelahan, kelelahan pada seseorang dapat di bedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani; kedua, faktor-faktor ekstern terdiri dari: Faktor keluarga, cara orang tua kristen mendidik: keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Faktor sekolah, relasi guru dengan siswa: di dalam relasi baik antara guru dengan siswa, maka siswa akan menyukai mata pelajaran yang diberikan guru sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Faktor masyarakat, teman bergaul: agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua kristen dan pendidik harus cukup bijaksana.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Sipoholon, terdapat beberapa siswa yang menunjukkan kurangnya minat selama proses pembelajaran, seperti: Siswa menunjukkan perasaan kurang senang dalam mengikuti proses pembelajaran, Sebagian siswa menunjukkan ketidakterlibatan dalam aktivitas pembelajaran, Beberapa siswa menunjukkan Perhatian dan konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah, Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran masih rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Reinforcement Oleh Guru PAK Terhadap Minat Belajar Siswa

Kelas IX SMP Negeri 2 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2026/2027”

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono, metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017). Metode penelitian digunakan sebagai landasan dalam menentukan tahapan penelitian agar data yang diperoleh dapat digunakan untuk menjawab permasalahan dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian, data dapat diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan statistik inferensial. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan memperoleh data dalam bentuk angka yang selanjutnya dianalisis secara statistik untuk mengetahui pengaruh pemberian *reinforcement* oleh guru Pendidikan Agama Kristen terhadap minat belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya permasalahan terkait minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang perlu dikaji secara empiris. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Agustus 2026.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 118 siswa. Dari jumlah tersebut, peneliti menentukan sampel sebesar 26% dari keseluruhan populasi. Penentuan jumlah sampel disesuaikan dengan pertimbangan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya penelitian. Perhitungan jumlah sampel dilakukan dengan rumus $26\% \times 118 = 30,68$ yang kemudian dibulatkan menjadi 31 siswa. Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 31 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai pemberian *reinforcement* oleh guru Pendidikan Agama Kristen dan minat belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti mengumpulkan responden yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian. Kedua, sebelum kuesioner diberikan, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta memberikan petunjuk mengenai tata cara pengisian kuesioner. Ketiga, peneliti membagikan kuesioner kepada responden untuk diisi sesuai dengan kondisi dan pengalaman yang mereka alami selama mengikuti pembelajaran. Keempat, responden diberikan waktu yang cukup untuk membaca dan memberikan jawaban pada setiap pernyataan yang tersedia. Kelima, setelah seluruh responden selesai mengisi kuesioner, kuesioner dikumpulkan kembali oleh peneliti untuk selanjutnya dilakukan pemeriksaan dan pengolahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Reinforcement

Dalam kegiatan belajar mengajar, minat sangat berperan penting dalam mendorong siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Minat belajar dapat terlihat melalui perhatian, semangat, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru merupakan salah satu elemen penting yang memengaruhi kualitas pembelajaran dan

pencapaian hasil pendidikan. Oleh karena itu, salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki guru adalah kemampuan memberikan *reinforcement* atau penguatan.

Menurut Mulyasa, *reinforcement* merupakan respons terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut terulang kembali. Penguatan dapat diberikan secara verbal maupun nonverbal dengan memperhatikan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermanaknaan, serta menghindari respons yang bersifat negatif (Mulyasa, 2011). Selanjutnya, Usman menjelaskan bahwa *reinforcement* merupakan segala bentuk respons, baik verbal maupun nonverbal, yang diberikan guru sebagai bagian dari modifikasi perilaku terhadap siswa. Respons tersebut bertujuan memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) kepada siswa atas tindakan yang dilakukan, sekaligus menjadi dorongan atau koreksi agar perilaku positif dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Pemberian penguatan juga dimaksudkan untuk memberikan penghargaan dan membesarkan hati siswa sehingga mereka terdorong untuk lebih aktif berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar (Usman, 2013).

Menurut Sihombing et al., *reinforcement* merupakan respons positif atau menyenangkan yang diberikan terhadap perilaku atau tindakan siswa yang dianggap positif sehingga meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut terulang kembali (Sihombing et al., 2024). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *reinforcement* merupakan respons yang diberikan guru terhadap tindakan siswa, baik melalui kata-kata maupun tindakan, dengan tujuan meningkatkan kemungkinan munculnya kembali perilaku positif. *Reinforcement* memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan perhatian, memotivasi siswa, serta mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar. Selain itu, *reinforcement* dapat berfungsi sebagai umpan balik yang konstruktif sehingga siswa merasa dihargai dan terdorong untuk mempertahankan maupun meningkatkan perilaku positif. Oleh sebab itu, pemberian *reinforcement* perlu dilakukan secara tepat, bermakna, dan bervariasi agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Jenis Pemberian Reinforcement

Dalam proses belajar mengajar, terdapat beberapa bentuk *reinforcement* yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. *Reinforcement* merupakan salah satu keterampilan mengajar yang terkadang dianggap sederhana, padahal pemberian penguatan yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku dan motivasi belajar siswa.

Menurut Padmadewi et al. dalam Heriyanti dan Mega, pemberian *reinforcement* dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk, yaitu *reinforcement* verbal, *reinforcement* nonverbal, dan *reinforcement* setengah.

Reinforcement verbal merupakan penguatan yang diberikan dalam bentuk respons berupa kata-kata positif. Bentuk penguatan ini dapat berupa pujian, penghargaan, maupun pernyataan yang menunjukkan apresiasi terhadap tindakan atau jawaban siswa. Contohnya adalah penggunaan kata-kata seperti “baik”, “bagus”, “benar”, atau ungkapan positif lainnya yang dapat mendorong siswa untuk mempertahankan perilaku dan keterlibatannya dalam pembelajaran (Heriyanti & Mega, 2021).

Reinforcement nonverbal merupakan penguatan yang diberikan tanpa menggunakan kata-kata. Bentuk penguatan ini dapat dilakukan melalui berbagai respons atau tindakan guru, seperti mengangkat tangan, tersenyum, mendekati siswa, berdiri di dekat siswa,

memberikan simbol berupa kartu atau bintang, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan yang disukai setelah berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. Penguatan nonverbal memungkinkan guru menunjukkan penghargaan secara langsung melalui bahasa tubuh, simbol, maupun tindakan yang dapat memberikan pengalaman positif bagi siswa (Heriyanti & Mega, 2021).

Selain itu, terdapat *reinforcement* setengah yang diberikan untuk memberikan dorongan kepada siswa ketika jawaban atau tindakan yang diberikan belum sepenuhnya tepat. Dalam situasi tersebut, guru tidak seharusnya langsung menyalahkan siswa, tetapi memberikan apresiasi sekaligus arahan untuk memperbaiki kekurangan yang masih terdapat dalam jawaban atau tindakan siswa. Misalnya, guru dapat mengatakan, "Jawaban Anda sangat baik, tetapi masih perlu dikoreksi sedikit." Dengan cara tersebut, siswa mengetahui bahwa jawabannya masih perlu diperbaiki, tetapi tetap merasa dihargai dan terdorong untuk melakukan perbaikan. Pemberian penguatan seperti ini dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang positif karena koreksi disampaikan tanpa mengurangi penghargaan terhadap usaha siswa (Heriyanti & Mega, 2021).

Bentuk Reinforcement di SMP Negeri 2 Sipoholon

Bentuk *reinforcement* yang diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 2 Sipoholon dilakukan melalui berbagai cara, baik secara verbal maupun nonverbal, yang disesuaikan dengan kondisi dan respons siswa selama proses pembelajaran. Penguatan diberikan ketika siswa menunjukkan perhatian terhadap materi, berani menjawab pertanyaan, aktif dalam diskusi, mampu menyelesaikan tugas, maupun menunjukkan usaha untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Pemberian *reinforcement* tersebut menjadi salah satu bentuk respons guru terhadap perilaku positif siswa agar perilaku tersebut dapat dipertahankan dan dikembangkan dalam kegiatan belajar.

Reinforcement verbal diberikan melalui pujian dan ungkapan positif, seperti "bagus", "hebat", "jawabanmu tepat", dan "anak pintar". Pujian tersebut diberikan sebagai bentuk penghargaan terhadap usaha dan kemampuan siswa sekaligus untuk membangun rasa percaya diri. Respons positif dari guru dapat membuat siswa merasa diperhatikan dan dihargai sehingga terdorong untuk lebih berani berpartisipasi dalam pembelajaran. Selain secara verbal, guru juga memberikan *reinforcement* nonverbal melalui senyuman, anggukan kepala, tepuk tangan, acungan jempol, serta mendekati siswa ketika memberikan respons terhadap jawaban atau aktivitas yang dilakukan. Bentuk penguatan tersebut menjadi tanda penghargaan yang dapat memperkuat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Guru juga memberikan *reinforcement* melalui kegiatan yang menyenangkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik. Bentuknya dapat berupa penyampaian cerita singkat yang relevan dengan materi, humor ringan, permainan edukatif, dan kegiatan tanya jawab. Strategi tersebut digunakan untuk mengurangi kejenuhan serta memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Dalam kondisi tertentu, guru juga dapat memberikan penghargaan sederhana berupa nilai tambahan, pujian di hadapan kelas, atau hadiah kecil sebagai apresiasi terhadap usaha dan pencapaian siswa. Pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat mendorong siswa untuk mempertahankan perilaku positif dalam pembelajaran.

Pemberian *reinforcement* yang dilakukan secara tepat, proporsional, dan bervariasi dapat menciptakan suasana belajar yang lebih positif. Siswa yang memperoleh respons positif atas usaha dan partisipasinya cenderung memiliki dorongan untuk kembali terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, *reinforcement* dapat digunakan sebagai salah satu keterampilan guru untuk memberikan apresiasi, membangun kepercayaan diri, dan mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Pengaruh Pemberian Reinforcement terhadap Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa dalam Pendidikan Agama Kristen merupakan kecenderungan yang mendorong siswa untuk memberikan perhatian, mengikuti kegiatan pembelajaran, serta terlibat dalam berbagai aktivitas belajar. Minat tersebut tidak muncul secara terpisah, tetapi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun lingkungan pembelajaran. Ketika siswa memiliki minat yang baik, mereka lebih terdorong untuk memperhatikan materi, mengikuti kegiatan pembelajaran, mengerjakan tugas, serta berpartisipasi dalam interaksi dengan guru dan teman. Sebaliknya, rendahnya minat dapat terlihat melalui kurangnya perhatian, rendahnya partisipasi, dan kurangnya kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, minat belajar siswa dapat diamati melalui beberapa indikator perilaku selama proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar cenderung menunjukkan perhatian terhadap materi yang disampaikan, tidak mudah merasa jenuh atau mengantuk ketika pembelajaran berlangsung, aktif memberikan respons terhadap pertanyaan guru, serta menunjukkan kesungguhan dalam mencatat dan menyelesaikan tugas. Siswa juga dapat memperlihatkan kreativitas dan keberanian dalam menyampaikan jawaban atau pendapat. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Kristen perlu menciptakan kondisi pembelajaran yang mampu mempertahankan perhatian dan mendorong keterlibatan siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah memberikan *reinforcement* secara tepat, baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Ketika siswa memberikan jawaban, menunjukkan perhatian, menyelesaikan tugas, atau berpartisipasi secara aktif, guru dapat memberikan respons positif sebagai bentuk penghargaan terhadap perilaku tersebut. Penguatan yang diberikan pada waktu dan kondisi yang tepat dapat membantu siswa memahami bahwa usaha dan keterlibatannya dihargai dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat mendorong siswa untuk mempertahankan perilaku positif dan meningkatkan keterlibatannya pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

Pemberian *reinforcement* juga dapat mendukung terbentuknya rasa percaya diri dan sikap positif siswa terhadap pembelajaran. Ketika siswa mendapatkan apresiasi atas usaha yang dilakukan, mereka dapat memiliki dorongan untuk lebih berani bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, pemberian penguatan tidak hanya berkaitan dengan pencapaian akademik, tetapi juga dapat diarahkan untuk menghargai sikap, tanggung jawab, kerja sama, kedisiplinan, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini menempatkan *reinforcement* yang diberikan oleh guru sebagai variabel yang berkaitan dengan minat belajar siswa. Semakin tepat dan konsisten penguatan diberikan sesuai dengan perilaku dan kebutuhan siswa, semakin besar peluang terbentuknya respons positif terhadap pembelajaran. Hubungan tersebut dapat digambarkan bahwa *reinforcement* guru, baik verbal maupun nonverbal,

memberikan stimulus positif kepada siswa yang selanjutnya dapat terlihat melalui perhatian, ketertarikan, keterlibatan, keaktifan, dan kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui pengaruh *reinforcement* oleh Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2026/2027.

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang *reinforcement* oleh guru PAK, diketahui angket dengan pencapaian tertinggi adalah angket nomor 15 dengan skor 116 dan nilai rata-rata 3,74 yaitu banyak siswa menjawab bahwa guru PAK selalu dan sering memberikan apresiasi atau pujian kepada siswa di depan kelas sebagai bentuk penghargaan atas usaha dan keberhasilan saudara dalam pembelajaran. Sementara angket dengan nilai terendah dari item angket yang lainnya adalah angket nomor 14 dengan skor 106 dan nilai rata-rata 3,42 yaitu masih ada satu orang siswa menjawab bahwa guru PAK kadang-kadang memberikan pujian ketika siswa menjawab pertanyaan dengan benar. Rata-rata indikator tertinggi adalah indikator tentang *reinforcement* kegiatan dengan nilai rata-rata 3,62. Rata-rata indikator terendah adalah indikator tentang *reinforcement* material dengan nilai rata-rata 3,47. Rata-rata keseluruhan pencapaian *reinforcement* oleh guru PAK adalah 3,55 artinya guru Pendidikan Agama Kristen telah memberikan *reinforcement* atau penguatan kepada siswa dengan sungguh-sungguh artinya kebanyakan siswa menjawab bahwa guru PAK sering dan selalu memberikan *reinforcement* atau penguatan supaya minat belajar siswa meningkat.

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang minat belajar siswa diketahui angket dengan pencapaian tertinggi adalah angket nomor 1 dengan skor 121 dan nilai rata-rata 3,90 yaitu banyak siswa menjawab bahwa mereka selalu dan sering merasa senang saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah. Sementara angket dengan nilai bobot terendah dari item yang lain adalah angket nomor 5 dengan skor 83 dan nilai rata-rata 2,68 yaitu masih ada beberapa siswa yang menjawab bahwa mereka kadang-kadang aktif bertanya kepada guru Pendidikan Agama Kristen ketika ada materi pelajaran yang kurang dipahami dalam pembelajaran. Rata-rata indikator tertinggi adalah indikator tentang ketertarikan siswa dengan nilai rata-rata 3,52. Rata-rata indikator terendah adalah indikator tentang perhatian dan konsentrasi dengan nilai rata-rata 3,15. Pencapaian rata-rata keseluruhan untuk minat belajar siswa adalah 3,32 artinya siswa telah menunjukkan minat belajar yang sungguh-sungguh yaitu banyak siswa menjawab sering dan selalu merasa senang, mau terlibat aktif dalam pembelajaran, adanya perhatian dan konsentrasi dalam belajar serta adanya ketertarikan siswa mengikuti pembelajaran setelah guru Pendidikan Agama Kristen memberikan *reinforcement* atau penguatan kepada siswa.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy}=0,612$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(a=0,05, I\alpha=95\%, n=31)$ yaitu 0,355. Diperoleh nilai $r_{hitung}=0,612 > r_{tabel}=0,355$ dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara *reinforcement* oleh guru PAK dengan minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2026/2027.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung}=4,167$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk uji dua pihak dengan dk pembilang $a=0,05$ dan dk penyebut $n-2=31-2=29$ yaitu 1,69913. Diperoleh perbandingan $t_{hitung}=4,167 > t_{tabel}=1,69913$. Dengan demikian

diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *reinforcement* oleh guru PAK dengan minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2026/2027. Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 5,56 + 0,83X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta=5,56 maka untuk setiap pencapaian nilai *reinforcement* oleh guru PAK akan meningkatkan belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2026/2027 sebesar 0,83 dari nilai *reinforcement* oleh guru PAK. b) Dari hasil perhitungan diperoleh $r^2=0,3745$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh *reinforcement* oleh guru PAK terhadap minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2026/2027 adalah: $(r^2) \times 100\% = 0,3745 \times 100\% = 37,45\%$ dan 62,55% dipengaruhi oleh faktor lain sebagaimana yang dijelaskan pada kajian pustaka yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi jasmaniah, psikologi, kelelahan dan faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Dari uji hipotesa diperoleh nilai Dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung}=17,346$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang= $k=2$ dan dk penyebut= $n-2=31-2=29$ yaitu 3,32. Dengan demikian $F_{hitung}=17,346 > F_{tabel}=3,32$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *reinforcement* oleh guru PAK terhadap minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2026/2027.

Hasil penelitian ini menunjukkan kebenaran teori yang dikemukakan oleh Usman bahwa *reinforcement* yang dilakukan oleh guru mempunyai pengaruh yang positif meningkatkan minat belajar siswa, dengan adanya *reinforcement* oleh guru maka dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat meningkatkan kegiatan belajar serta membina tingkah laku siswa yang produktif.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung}=17,346 > F_{tabel}=3,32$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *reinforcement* oleh guru PAK terhadap minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2026/2027 yaitu sebesar 37,45%. Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya *reinforcement* yang diberikan oleh guru PAK dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2026/2027.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, E. E. S., & Zibar, C. (2025). *Menjadi guru profesional*. PT Star Digital Publishing.
- Akrim. (2021). *Strategi peningkatan daya minat belajar siswa* (E. Sulasmi, Ed.). Griya Larasati.

- Anwar, A. M. (2022). Pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Journal of Islamic Education Policy*, 7, 52–67.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur-prosedur penelitian*. Rineka Cipta.
- Ellingworth, P., Nida, E. A., Katopo, P. G., & Indonesia, L. A. (2019). *Pedoman Penafsiran Alkitab: Surat-Surat Paulus Kepada Jemaat di Tesalonika*. Lembaga Alkitab Indonesia.
- Ermindyawati, L. (2019). Peranan guru Pendidikan Agama Kristen terhadap perilaku siswa-siswi. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, 2(1), 40-61.
- Furqon, M. (2024). *Minat belajar* (A. Febryanti & A. Asari, Eds.). Anggota IKAPI.
- Hermawan, R. (2022). *Pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW: Model, implikasi, dan implementasi*. CV Bintang Semesta Media.
- Heriyanti, S., & Mega, I. R. (2021). *Dasar-dasar micro teaching*. CV Literasi Nusantara.
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi guru profesional* (Mukhlis, Ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Naibaho, D. (2021). *Kode etik profesionalisme: Guru Pendidikan Agama Kristen* (S. Ariawan, Ed.). Pena Persada.
- Nahampun, C., Sihite, E. A., & Naibaho, D. (2023). Fungsi dan tanggung jawab guru PAK terhadap anak didik. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 11162–11175.
- Priansa, D. J. (2024). *Pengembangan strategi & model pembelajaran*. CV Pustaka Setia.
- Rahmawati, R. K. (2024). *Minat belajar: Konsep dasar, indikator dan faktor yang memengaruhinya*.
- Sihombing, L. J., Simorangkir, J., Nababan, A., & Pasaribu, A. G. (2024). Pengaruh penguatan oleh guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMP. *[Nama jurnal tidak dicantumkan]*, 1(4).
- Sihotang, A., Harianja, S., & Samosir, T. A. (2024). Pengaruh penerapan model *blended learning* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon tahun pembelajaran 2023/2024. *[Nama jurnal tidak dicantumkan]*, 1(5).
- Simatupang, H., Simatupang, R., & Napitupulu, T. M. (2020). *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. PBMR ANDI.
- Simatupang, R., Napitupulu, T. M., & Simatupang, H. (2020). *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Rineka Cipta.

- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutrisno. (2020). *Meningkatkan minat dan hasil belajar TIK materi topologi jaringan dengan media pembelajaran* (Y. Umayu, Ed.). Ahlimedia Press.
- Usman, U. (2013). *Menjadi guru profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Waruwu, S., Pasaribu, F., Desman, R., Dian, R., Rahadjo, D. P., Maranatha, S., Baluseda, D., Sukmawati, L., & Sakiaddat, A. (2022). *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (F. Pasaribu, Ed.). IKAPI Jawa Barat.